

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF KONSONAN MELALUI METODE VAKT PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN (SINGLE SUBJECT RESEARCH DI KELAS V SLB NEGERI 1 MUARO SIJUNJUNG)

Adrea Oktariza<sup>1</sup>, Zulmiyetri<sup>2</sup>, Setia Budi<sup>3</sup>, Safaruddin<sup>4</sup>, Syari Yuliana<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. DR. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [adreaoktariza120@gmail.com](mailto:adreaoktariza120@gmail.com)

---

### Article History

Received: 27-07-2025

Revision: 03-08-2025

Accepted: 05-08-2025

Published: 07-08-2025

**Abstract.** This study aims to improve the ability to recognize consonants using the VAKT method. The method used is a quantitative method with an experimental research type in the form of a single subject research (SSR) using an A-B design. The subjects in this study were children with mild intellectual disabilities in grade V at SLBN 1 Muaro Sijunjung. The data collection technique in this study was a test consisting of several questions. The data obtained were then analyzed using visual graphic analysis techniques. The results showed that the ability to recognize consonants in children in the baseline condition (A) obtained a percentage of 26.7%, 26.7%, 26.7%. In the intervention condition (B) obtained a percentage of 66.7%, 66.7%, 73.3%, 80%, 86.7%, 86.7%, 86.7%. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the ability to recognize consonants in children with mild intellectual disabilities has increased after using the VAKT method.

**Keywords:** Consonants, VAKT Method, Mild Intellectual Disability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf konsonan dengan menggunakan metode VAKT. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen berbentuk *single subject research* (SSR) yang menggunakan desain A-B. Subjek dalam penelitian ini, yaitu anak disabilitas intelektual ringan kelas V di SLBN 1 Muaro Sijunjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes yang terdiri dari beberapa butir soal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis visual grafik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mengenali huruf konsonan anak pada kondisi baseline (A) didapatkan persentase sebesar 26,7%, 26,7%, 26,7%. Pada kondisi intervensi (B) didapatkan persentase 66,7%, 66,7%, 73,3%, 80%, 86,7%, 86,7%, 86,7%. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenali huruf konsonan anak disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan setelah menggunakan metode VAKT.

**Kata Kunci:** Huruf Konsonan, Metode VAKT, Disabilitas Intelektual Ringan

---

**How to Cite:** Oktariza, A., Zulmiyetri., Budi, S., Safaruddin., & Yuliana, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenali Huruf Konsonan Melalui Metode VAKT pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* di Kelas V SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7278-7285. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3936>

---

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang besar dan merupakan bagian tak dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berbahasa menjadi dasar bagi manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada manusia lain (Zulmiyetri, 2017). Keberadaan bahasa berfungsi untuk berfikir, mendengarkan, berbicara, serta membantu anak dalam belajar

membaca dan menulis (Pebriaana, 2017). Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk mengajarkan anak mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca. Adapun teknik dasar dalam membaca dimulai dari kemampuan dalam mengenal huruf. Anak yang dikatakan mampu dalam mengenali huruf dapat dilihat pada aspek menyebutkan bunyi huruf, menunjukkan simbol huruf, serta menirukan bentuk visual huruf (Damayanti et al., 2020). Kemampuan mengenal huruf merupakan kegiatan yang sulit bagi sebagian anak apalagi bagi anak dengan disabilitas intelektual.

Anak dengan disabilitas intelektual dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu ringan, sedang dan berat. Namun dari ketiga kategori tersebut yang dapat didorong kemampuan akademiknya adalah anak yang terkategori ringan. Anak disabilitas intelektual ringan merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan dengan IQ antara 50-70 mereka termasuk dalam kelompok yang mengalami keterbatasan kecerdasan dan kemampuan sosial, tetapi masih mempunyai kemampuan untuk berkembang di bidang akademik (Maulidiyah, 2020). Oleh karena itu, untuk mendukung kemampuan akademik anak, maka dalam pembelajaran anak disabilitas intelektual memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Metode adalah pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, metode merujuk pada cara yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada September 2024 di SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung. Penulis menemukan sebuah permasalahan saat melakukan pengamatan di kelas V/C, anak tersebut berinisial AR yang mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf terutama pada beberapa huruf konsonan. Hasil wawancara dengan guru kelas mengkonfirmasi bahwa AR merupakan anak laki-laki berusia 11 tahun dengan hambatan disabilitas intelektual ringan. Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan dari penuturan guru kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia AR memang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf konsonan sehingga AR masih berada pada fase A kurikulum merdeka. Dalam mengatasi permasalahan ini, guru telah menggunakan metode *direct instruction*, namun metode tersebut belum memberikan hasil yang optimal terhadap kemampuan mengenal huruf AR meskipun telah dilakukan pembelajaran secara berulang.

Penulis kemudian melakukan asesmen terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf dan menuliskan huruf. Dari asesmen yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf yaitu f, g, j, r, y karena setelah dilakukan asesmen secara berulang anak memang belum memahami huruf tersebut, baik dalam menyebutkan, menunjukkan, maupun menuliskan huruf. Hasil asesmen ini menunjukkan bahwa AR mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kemiripan bentuk visual antar huruf dan kesamaan bunyi huruf. Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini dapat diatasi dengan memberikan pendekatan multisensori yang melibatkan berbagai macam indera. Menurut penelitian Syalviana dalam Rusli et al., (2024) metode multisensori ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca anak disabilitas intelektual ringan dengan latihan secara berulang-ulang. Salah satu metode berbasis multisensori yang bisa diterapkan yaitu metode VAKT.

Metode VAKT merupakan metode yang menekankan pada pemanfaatan alat indera yang dimiliki anak dalam proses pembelajaran (Arbi et al., 2019). Metode ini melibatkan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan konsentrasi anak sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran (Liliana et al., 2020). Metode ini berangkat dari metode suara yakni bunyi huruf dianggap mudah dipahami karena melibatkan berbagai indera, yaitu penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan (Purnamasari, P., & Soendari, 2018). Dari permasalahan dan solusi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan melalui metode VAKT pada anak disabilitas intelektual ringan di Kelas V SLB Negeri 1 Muaro Sijunjung.

## **METODE**

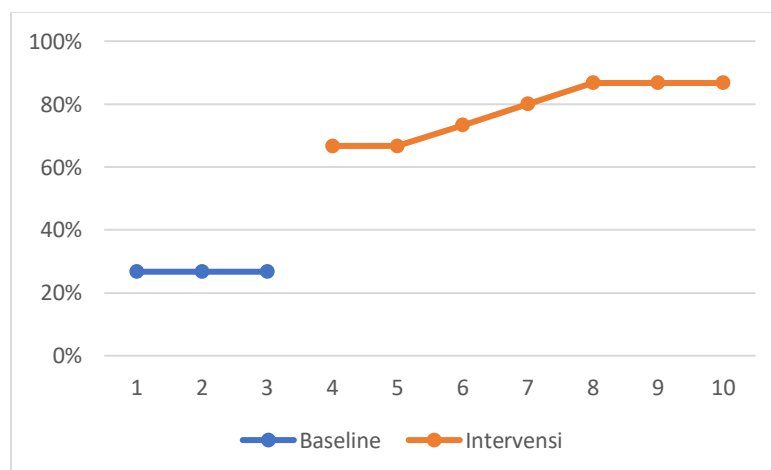
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR). Menurut Marlina (2021), SSR merupakan strategi penelitian yang dirancang untuk mendokumentasikan perubahan perilaku pada subjek secara individual. Penelitian ini menggunakan desain A-B, di mana fase A (baseline) merepresentasikan kondisi awal subjek sebelum diberi intervensi, dan fase B adalah kondisi saat subjek menerima perlakuan, dalam hal ini menggunakan metode VAKT. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode VAKT, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal huruf konsonan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak laki-laki dengan disabilitas intelektual ringan yang duduk di kelas V SLBN 1 Muaro Sijunjung. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes perbuatan berbentuk daftar checklist, yang dirancang untuk menilai kemampuan

subjek dalam mengenal huruf konsonan. Setiap butir penilaian diberi skor 1 jika subjek mampu menunjukkan kemampuan sesuai indikator, dan skor 0 jika tidak mampu. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan langkah pertama menghitung persentase pencapaian kemampuan subjek pada setiap sesi. Persentase dihitung dengan rumus:  $(\text{jumlah skor yang diperoleh} \div \text{jumlah skor maksimal}) \times 100\%$ . Hasil persentase ini kemudian disajikan dalam bentuk grafik garis untuk memvisualisasikan perubahan atau peningkatan kemampuan subjek dari fase baseline ke fase intervensi. Analisis grafik dilakukan untuk melihat adanya tren atau pola peningkatan kemampuan sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, keefektifan metode VAKT dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan dapat dianalisis secara lebih rinci berdasarkan data kuantitatif dan visual.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini dilakukan selama 10 pertemuan yang terdiri dari dua tahapan yaitu *baseline* (A) dan intervensi (B). Pada fase *baseline* (A) diberikan saat anak belum mengenal huruf konsonan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu dari tanggal 27 Mei 2025 hingga 29 Mei 2025 dengan hasil persentase 26,7%, 26,7%, 26,7%. Selanjutnya pada fase intervensi (B) atau setelah perlakuan diberikan, dilakukan sebanyak 7 pertemuan dari tanggal 30 Mei 2025 hingga 5 Juni 2025, anak memperoleh hasil persentase sebesar 66,7%, 66,7%, 73,3%, 80%, 86,7%, 86,7%, 86,7%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap tahapan terlihat bahwa anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf konsonan setelah menerima intervensi atau perlakuan. Berikut disajikan grafik kemampuan anak



**Gambar 1.** Rekapitulasi kemampuan pada kondisi *baseline* (A) - intervensi (B)

Fase *baseline* (A) dilakukan sebanyak tiga pertemuan dan memperoleh hasil yang sama yaitu 26,7%, sehingga memperoleh data yang stabil. Selanjutnya, pada fase intervensi dilaksanakan sebanyak tujuh pertemuan, data menunjukkan stabilitas pada pertemuan 8 hingga pertemuan 10 dengan hasil persentase 86,7%. Dari hasil penelitian tersebut, terlihat adanya perubahan pada perilaku yang menjadi target pada fase *baseline* (A) dan intervensi (B). Estimasi kecenderungan arah menunjukkan bahwa data pada fase *baseline* (A) kemampuan anak cenderung tetap (=), sementara itu pada intervensi (B) kemampuan anak menunjukkan adanya peningkatan (+).


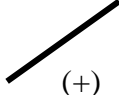
**Tabel 1.** Hasil rekapitulasi kecenderungan stabilitas kemampuan anak

| No | Kecenderungan Stabilitas | Kondisi |        |
|----|--------------------------|---------|--------|
|    |                          | A       | B      |
| 1  | Rentang Stabilitas       | 4,005   | 13,005 |
| 2  | Mean Level               | 26,7    | 78,114 |
| 3  | Batas Atas               | 28,703  | 84,617 |
| 4  | Batas Bawah              | 24,698  | 71,612 |
| 5  | Persentase Stabilitas    | 100%    | 28,57% |

Analisis data pada setiap kondisi yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi diperlukan untuk menguji apakah intervensi berpengaruh terhadap kemampuan anak. Pada analisis dalam kondisi, panjang kondisi *baseline* (A) adalah 3 pertemuan dan panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) sebanyak 7 pertemuan. Estimasi kecenderungan arah didapatkan hasil pada fase *baseline* (A) cenderung mendatar (=) dan fase intervensi (B) mengalami peningkatan (+). Pada kondisi kecenderungan stabilitas *baseline* (A) 100%, dan pada intervensi (B) 28,57% hasil tidak stabil. Selain itu, jejak data menunjukkan bahwa pada tahap awal (A) kecenderungannya datar (=) dan pada tahap intervensi (B) mengalami peningkatan (+) dengan tingkat stabilitas dan rentang pada tahap awal (A) 26,7 % - 26,7% dan pada tahap intervensi (B) antara 66,7% - 86,7% Terakhir tingkat perubahan pada kondisi *baseline* (A) 26,7%-26,7%= 0 mengindikasikan bahwa nilai tetap dan pada kondisi intervensi (B) 86,7%-66,7%= 20 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.


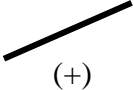


**Tabel 2.** Hasil analisis kondisi

| No | Kondisi                     | A                | B                        |
|----|-----------------------------|------------------|--------------------------|
| 1  | Panjang Kondisi             | 3                | 7                        |
| 2  | Estimasi Kecenderungan Arah | —<br>(=)         | ↗<br>(+)                 |
| 3  | Kecenderungan Stabilitas    | 100%<br>(Stabil) | 28,57%<br>(Tidak Stabil) |

|   |                              |  |  |
|---|------------------------------|--|--|
| 4 | Kecenderungan Jejak Data     | <br>(=) | <br>(+) |
| 5 | Level Stabilitas dan Rentang | Stabil<br>26,7 % - 26,7%   | Tidak Stabil<br>66,7% - 86,7%  |
| 6 | Level Perubahan Data         | 26,7 - 26,7 = 0<br>(=)   | 86,7 - 66,7 = 20<br>(+)  |

Hasil analisis antar kondisi menunjukkan bahwa banyak variabel yang diubah hanya satu, yaitu kemampuan mengenal huruf konsonan. Pada fase baseline (A), terlihat bahwa nilainya stabil, sementara pada fase intervensi (B) terlihat peningkatan dengan kecenderungan stabilitas di kedua kondisi tidak stabil. Level perubahan yang terjadi pada kondisi B/A adalah 60%. Selain itu, pada persentase overlap kondisi A dan B adalah 0%. Berikut tabel analisis data antar kondisi:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Antar Kondisi

| No | Kondisi                                  | A   | B  |
|----|--|---|--|
| 1  | Jumlah variabel yang diubah              | 1   | 1  |
| 2  | Perubahan kecenderungan arah dan efeknya | <br>(=) | <br>(+) |
| 3  | Perubahan kecenderungan Stabilitas       | Stabil  | Tidak stabil   |
| 4  | Kecenderungan Jejak Data                 | <br>(=) | <br>(+) |
| 5  | Level perubahan                          | 86,7% - 26,7% = 60%   |  |
| 6  | Persentase overlap                       | 0%  |  |

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak dengan disabilitas intelektual ringan setelah diberikan intervensi menggunakan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile). Metode ini secara bertahap membantu anak dalam membentuk asosiasi antara bentuk huruf, suara, gerakan, dan sentuhan, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui skor evaluasi yang terus meningkat dari fase baseline ke fase intervensi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hallahan dan Kauffman (2006), yang menyatakan bahwa anak dengan kebutuhan khusus, termasuk disabilitas intelektual ringan, memerlukan pendekatan multisensori agar dapat memahami konsep yang bersifat simbolik seperti huruf dan

angka. Metode VAKT mengakomodasi berbagai gaya belajar anak dan memungkinkan mereka mengulang proses belajar melalui berbagai saluran indera. Selain itu, penelitian oleh Mastropieri & Scruggs (2014) menunjukkan bahwa pendekatan multisensori seperti VAKT terbukti efektif dalam pembelajaran literasi dasar karena melibatkan siswa secara aktif dan mengurangi hambatan kognitif yang sering dialami oleh anak berkebutuhan khusus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode VAKT efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak disabilitas intelektual ringan. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dan merekomendasikan metode VAKT sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pendidikan khusus dalam pengajaran literasi awal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLBN 1 Muaro Sijunjung, terlihat bahwa anak yang mengalami kesulitan mengenal huruf konsonan menunjukkan peningkatan setelah menggunakan metode VAKT. Hal ini dapat dilihat dari hasil kondisi *baseline* (A) dimana anak memperoleh hasil 26,7%, 26,7%, 26,7% secara konsisten selama tiga pertemuan, kemudian mengalami peningkatan pada fase intervensi (B) dengan persentase 66,7%, 66,7%, 73,3%, 80%, 86,7%, 86,7%, 86,7%. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode VAKT terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak disabilitas intelektual ringan dalam mengenal huruf konsonan.

## REFERENSI

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Arbi, R. P., Rianto, E., Murtadlo, & Budiyanto. (2019). The influence of VAKT Method toward Reading Ability to Learning Difficulty Children in Galuh Handayani Elementary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 388(Icse), 255–257.
- Damayanti, M. S., Rasmani, U. E. E., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan Metode Jolly Phonics Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.32822>
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional learners: Introduction to special education (10th ed.)*. Pearson Education, Inc.
- Liliana, P. D., Hastuti, W. D., & Huda, A. (2020). Metode VAKT untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 6(2), 77. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p77-82>
- Marlina. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. PT Raja Grafindo Persada.

- Mastropieri, M. A., & Scruggs, T. E. (2014). *The inclusive classroom: Strategies for effective differentiated instruction (5th ed.)*. Pearson Education, Inc.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Pebriaana, putri hana. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.25>
- Purnamasari, P., & Soendari, T. (2018). Metode VAKT Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan. *Jassi\_anakku*, 19(1), 25–31.
- Rusli, R., Erika, R., & Safitri, J. (2024). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan. 157–169.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 62–67. <https://doi.org/10.29210/117500>